



LAMPIRAN



**FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA, DAN SENI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**

Jl. Adi Sucipto No. 145, Solo 57144, Indonesia
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62 - (0)271 - 742047
www.usahidsolo.ac.id

Nomor : 003/D/FSHS/Usahid-Ska/I/2025
Lampiran :
Perihal : **Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Surakarta
Surakarta

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

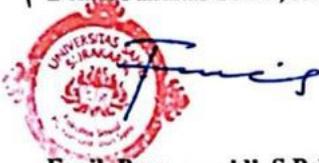
Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Ella Putri Febria
Nomor Induk Mahasiswa	: 2021031034
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Perilaku Agresif Pada Penggemar Musik Keras di Surakarta
Waktu Penelitian	: 16 November 2024 s/d 17 November 2024

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 06 Januari 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni



Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si
NIDN. 0602058801

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bersamaan dengan surat ini, menerangkan bahwa :

NAMA : Ella Putri Febria

NIM : 2021031034

Jurusan : Psikologi

Universitas : Universitas Sahid Surakarta

Judul Skripsi : Perilaku Agresif Pada Penggemar Musik Keras di Surakarta

Telah selesai melakukan penelitian di pada :

Hari, tanggal : Minggu, 17 November 2024

Tempat : Surakarta

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Surakarta, 17 November 2024

Peneliti



(Ella Putri Febria)

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

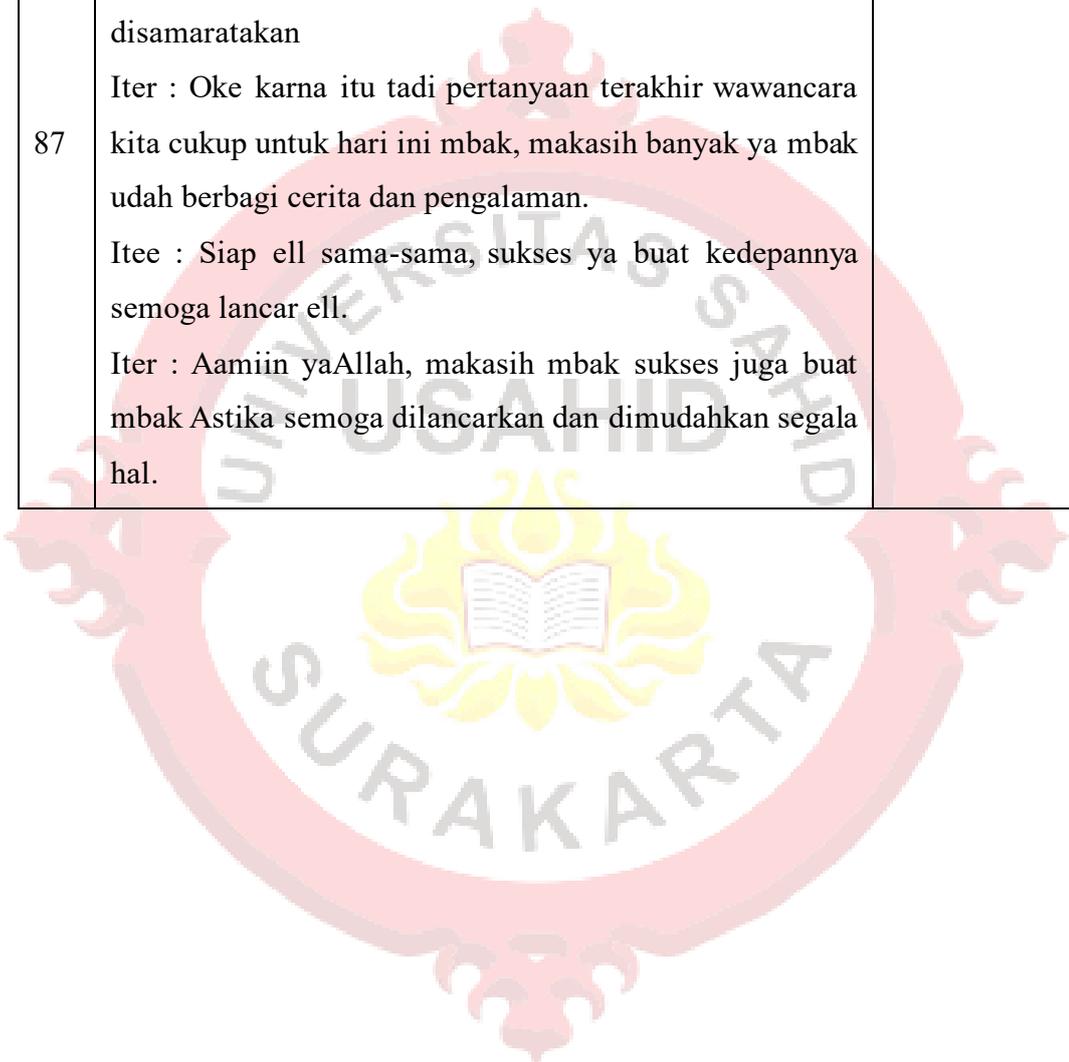
Informan : A
 Iter : Interviewer
 Itee : A

NO	Verbatine	Keterangan
1	<p>Iter : Halo mbak apa kabar? Makasih banget ya udah meluangkan waktunya dan mau jadi subjek wawancara buat skripsi aku.</p> <p>Itee : Alhamdulillah baik ell, siap ell.</p> <p>Iter : Langsung masuk ke pertanyaan aja ya mbak, yang pertama nih, musik seperti apa yang sering Anda dengarkan?</p>	Pembukaan
5	<p>Itee : Saya sering mendengarkan musik keras terutama subgenre hardcore punk, heavy metal, death metal dan thrash metal</p> <p>Iter : Sejak kapan Anda mulai menyukai musik keras (misalnya, metal, punk, rock)?</p> <p>Itee : Saya menyukai musik keras sejak usia 10 tahun</p>	Minat Terhadap Musik Keras
10	<p>Iter : Apa yang Anda sukai dari musik ini?</p> <p>Itee : Saya suka energi yang kuat, lirik yang penuh makna, dan kemampuan musik keras untuk mengekspresikan emosi yang intens</p>	
15	<p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras dapat memengaruhi emosi atau perilaku? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Itee : Ya, saya rasa musik keras bisa memicu emosi yang kuat, baik itu marah, sedih atau euforia. Emosi-emosi ini bisa memanasikan diri dalam bentuk energi yang tinggi dan dorongan untuk bergerak</p>	Perilaku dan Ekspresi Agresif

<p>20</p>	<p>Iter : Apakah Anda pernah merasa emosi atau agresif setelah mendengarkan musik keras? Bisa diceritakan kapan atau dalam situasi apa?</p> <p>Itee : Ya pernah, saat saya sedang merasa frustrasi atau marah, mendengarkan musik keras bisa membuat saya merasa lebih lega karena bisa menyalurkan emosi tersebut</p> <p>Iter : Bagaimana biasanya Anda mengekspresikan emosi tersebut?</p> <p>Itee : Biasanya saya akan ikut bernyanyi keras atau headbanging</p> <p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras membantu dalam mengatasi emosi atau stres? Mengapa?</p> <p>Itee : Ya, menurut saya musik keras bisa menjadi bentuk terapi bagi saya. Mendengarkan musik keras yang intens bisa membantu saya melepaskan stress dan merasa lebih baik</p>	<p>Pengalaman Pribadi</p>
<p>35</p>	<p>Iter : Seberapa sering Anda menghadiri konser atau acara musik keras?</p> <p>Itee : Saya cukup sering menghadiri konser musik keras, mungkin sekitar 5-6 kali dalam setahun terakhir ini</p> <p>Iter : Pernahkah anda pernah berkata kasar kepada orang pada saat diarea gigs? Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Pernah, saat itu saya merasa terprovokasi oleh seseorang yang mengganggu saya</p> <p>Iter : Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif di acara musik yang Anda hadiri? Jika ya, Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Pernah, saat ikut moshing terkadang terjadi benturan fisik yang tidak disengaja</p>	<p>Perilaku di Acara Musik</p>

	<p>Iter : Menurut Anda, apakah ada pengaruh dari lingkungan sosial dalam komunitas penggemar musik keras terhadap perilaku agresif?</p> <p>Itee : Ya, ada. Di dalam komunitas penggemar musik keras, seringkali ada norma-norma tertentu yang mendorong ekspresi diri yang kuat, termasuk perilaku yang mungkin dianggap agresif oleh sebagian orang</p> <p>Iter : Bagaimana interaksi Anda dengan penggemar musik keras lainnya?</p> <p>Itee : Saya merasa sangat nyaman berinteraksi dengan sesama penggemar musik keras. Kami memiliki kesamaan minat dan saling memahami</p>	<p>Faktor Sosial dan Lingkungan yang Memengaruhi Perilaku Agresif</p>
60	<p>Iter : Apakah musik keras memengaruhi suasana hati Anda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Itee : Ya, musik keras bisa menjadi pengiring aktivitas sehari-hari saya dan membantu saya tetap bersemangat</p> <p>Iter : Apakah Anda merasa lebih percaya diri atau berbeda setelah mendengarkan musik keras?</p> <p>Itee : Ya, mendengarkan musik keras membuat saya lebih percaya diri dan terhubung dengan diri sendiri</p>	<p>Peran Musik dalam Kehidupan Sehari-hari</p>
	<p>Iter : Bagaimana masyarakat di sekitar Anda memandang penggemar musik keras?</p> <p>Itee : Banyak yang masih beranggapan bahwa penggemar musik keras itu nakal dan suka membuat masalah</p> <p>Iter : Apakah ada stigma atau persepsi tertentu yang Anda rasakan?</p> <p>Itee : Ya, saya seringkali mendapat pandangan negatif dari orang-orang yang tidak menyukai musik keras</p>	<p>Pandangan terhadap Masyarakat Sekitar</p>

87	<p>Iter : Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengaruh musik keras terhadap perilaku atau emosi Anda?</p> <p>Itee : Saya ingin menekankan bahwa tidak semua penggemar musik keras berperilaku agresif. Musik keras adalah bentuk ekspresi diri yang sah dan tidak boleh disamaratakan</p> <p>Iter : Oke karna itu tadi pertanyaan terakhir wawancara kita cukup untuk hari ini mbak, makasih banyak ya mbak udah berbagi cerita dan pengalaman.</p> <p>Itee : Siap ell sama-sama, sukses ya buat kedepannya semoga lancar ell.</p> <p>Iter : Aamiin yaAllah, makasih mbak sukses juga buat mbak Astika semoga dilancarkan dan dimudahkan segala hal.</p>	
----	--	--



Informan : M

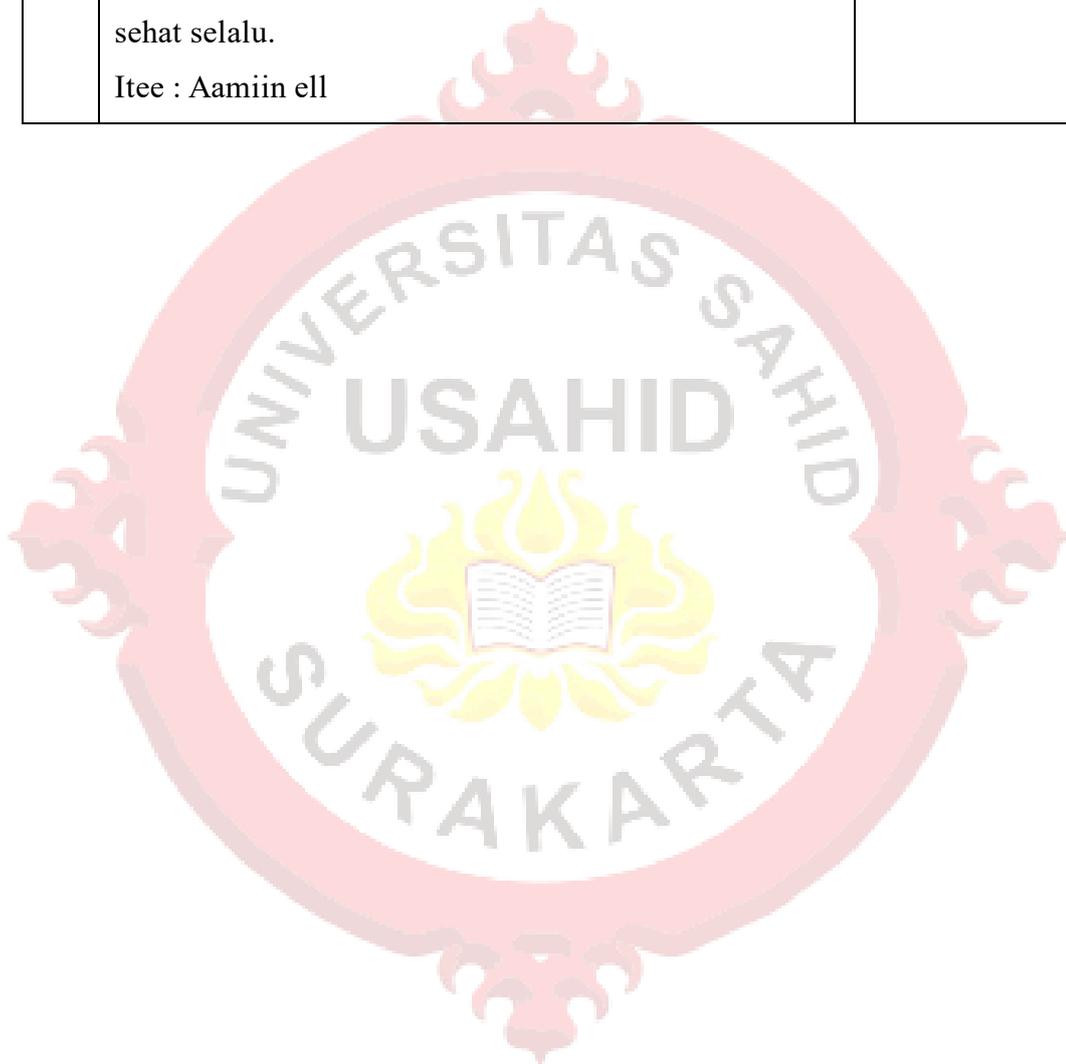
Iter : Interviewer

Itee : M

NO	Verbatine	Keterangan
1	<p>Iter : Makasih ya mas udah meluangkan waktunya dan bersedia jadi subjek wawancara buat skripsi aku.</p> <p>Itee : Iya ell siap</p> <p>Iter : Langsung masuk ke pertanyaan aja ya mas, musik seperti apa yang sering Anda dengarkan?</p> <p>Iter : Musik seperti apa yang sering Anda dengarkan?</p> <p>Itee : Lebih sering mendengarkan musik genre Punk</p> <p>Iter : Sejak kapan Anda mulai menyukai musik keras (misalnya, metal, punk, rock)?</p> <p>Itee : Sejak 2014an</p> <p>Iter : Apa yang Anda sukai dari musik ini?</p> <p>Itee : Karna liriknya tentang perlawanan dan tentang kehidupan di bumi ini</p>	Minat Terhadap Musik Keras
	<p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras dapat memengaruhi emosi atau perilaku? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Itee : Iya jelas tapi tergantung orangnya</p>	Perilaku dan Ekspresi Agresif
	<p>Iter : Apakah Anda pernah merasa emosi atau agresif setelah mendengarkan musik keras? Bisa diceritakan kapan atau dalam situasi apa?</p> <p>Itee : pernah, dalam melihat suatu konser</p> <p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras membantu dalam mengatasi emosi atau stres? Mengapa?</p> <p>Itee : iya sangat membantu</p>	Pengalaman Pribadi
	<p>Iter : Seberapa sering Anda menghadiri konser atau acara musik keras?</p> <p>Itee : sangat sering</p>	Perilaku di Acara Musik

	<p>Iter : Pernahkah anda berkata kasar kepada orang pada saat diarea gigs? Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Pernah, dikarenakan teman atau saya sengaja dipukul oleh orang tersebut</p> <p>Iter : Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif di acara musik yang Anda hadiri? Jika ya, Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Pernah, karena ada yang memulai agresif duluan</p>	
35	<p>Iter : Menurut Anda, apakah ada pengaruh dari lingkungan sosial dalam komunitas penggemar musik keras terhadap perilaku agresif?</p> <p>Itee : Ada</p> <p>Iter : Bagaimana interaksi Anda dengan penggemar musik keras lainnya?</p> <p>Itee : Saling merangkul</p>	<p>Faktor Sosial dan Lingkungan yang Memengaruhi Perilaku Agresif</p>
	<p>Iter : Apakah musik keras memengaruhi suasana hati Anda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Itee : Sangat memengaruhi</p> <p>Iter : Apakah Anda merasa lebih percaya diri atau berbeda setelah mendengarkan musik keras?</p> <p>Itee : Sangat percaya diri</p>	<p>Peran Musik dalam Kehidupan Sehari-hari</p>
	<p>Iter : Bagaimana masyarakat di sekitar Anda memandang penggemar musik keras?</p> <p>Itee : Untuk masyarakat awam memandang musik keras itu urakan atau gajelas</p> <p>Iter : Apakah ada stigma atau persepsi tertentu yang Anda rasakan?</p> <p>Itee : Ada</p>	<p>Pandangan terhadap Masyarakat Sekitar</p>

59	<p>Iter : Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengaruh musik keras terhadap perilaku atau emosi Anda?</p> <p>Itee : Tidak</p> <p>Iter : Makasih banyak ya mas, maaf merepotkan. Pokoe makasih banyak allah sik bales kebaikanmu mas, semoga sehat selalu.</p> <p>Itee : Aamiin ell</p>	
----	--	--



Informan : R

Iter : Interviewer

Itee : R

NO	Verbatine	Keterangan
1	<p>Iter : Apa kabar mas rayhan</p> <p>Itee : Alhamdulillah kabar baik mbak</p> <p>Iter : Thanks ya mas udah meluangkan waktunya, jadi langsung aja ke pertanyaan wawancara skripsiku. Musik seperti apa yang sering Anda dengarkan?</p> <p>Itee : Pop punk</p> <p>Iter : Sejak kapan Anda mulai menyukai musik keras (misalnya, metal, punk, rock)?</p> <p>Itee : Sejak umur 17 tahun</p> <p>Iter : Apa yang Anda sukai dari musik ini?</p> <p>Itee : Tempo yang energik</p>	Minat Terhadap Musik Keras
	<p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras dapat memengaruhi emosi atau perilaku? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Itee : ya, karna musik pop punk bisa membuat pendengarnya bersemangat atau sedih karna lirik yang beragam</p>	Perilaku dan Ekspresi Agresif
15	<p>Iter : Apakah Anda pernah merasa emosi atau agresif setelah mendengarkan musik keras? Bisa diceritakan kapan atau dalam situasi apa?</p> <p>Itee : Pernah, dalam situasi tertekan atau banyak masalah</p> <p>Iter : Bagaimana biasanya Anda mengekspresikan emosi tersebut?</p> <p>Itee : Berteriak dan moshing</p> <p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras membantu dalam mengatasi emosi atau stres? Mengapa?</p>	Pengalaman Pribadi

	Itee : Sangat membantu, karna musik pop punk membuat pendengarnya bersemangat dan bergembira	
25	<p>Iter : Seberapa sering Anda menghadiri konser atau acara musik keras?</p> <p>Itee : Sering</p> <p>Iter : Pernahkah anda pernah berkata kasar kepada orang pada saat diarea gigs? Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Tidak</p> <p>Iter : Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif di acara musik yang Anda hadiri? Jika ya, Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Pernah, meluapkan emosi</p>	Perilaku di Acara Musik
35	<p>Iter : Menurut Anda, apakah ada pengaruh dari lingkungan sosial dalam komunitas penggemar musik keras terhadap perilaku agresif?</p> <p>Itee : Iya ada</p> <p>Iter : Bagaimana interaksi Anda dengan penggemar musik keras lainnya?</p> <p>Itee : Sangat baik, saling sapa</p>	Faktor Sosial dan Lingkungan yang Memengaruhi Perilaku Agresif
	<p>Iter : Apakah musik keras memengaruhi suasana hati Anda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Itee : Iya memengaruhi</p> <p>Iter : Apakah Anda merasa lebih percaya diri atau berbeda setelah mendengarkan musik keras?</p> <p>Itee : Iya</p>	Peran Musik dalam Kehidupan Sehari-hari
	<p>Iter : Bagaimana masyarakat di sekitar Anda memandang penggemar musik keras?</p> <p>Itee : Sebagian orang berpandangan negatif atau urakan</p> <p>Iter : Apakah ada stigma atau persepsi tertentu yang Anda rasakan?</p>	Pandangan terhadap Masyarakat Sekitar

59	<p>Itee : Stigma negatif sudah melekat pada genre pop punk</p> <p>Iter : Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengaruh musik keras terhadap perilaku atau emosi Anda?</p> <p>Itee : Emmm kayaknya gak ada mbak</p> <p>Iter : Baik mas pertanyaan cukup sampai sini, sekali lagi terimakasih banyak udah mau direpotkan</p> <p>Itee : Sama-sama mbak senang bisa membantu</p>	
----	---	--



Informan : S

Iter : Interviewer

Itee : S

NO	Verbatine	Keterangan
1	<p>Iter : Makasih ya mas udah meluangkan waktunya dan bersedia jadi subjek wawancara buat skripsi aku.</p> <p>Itee : Iya mbak siap hahaha</p> <p>Iter : Langsung masuk ke pertanyaan aja ya mas, musik seperti apa yang sering Anda dengarkan?</p> <p>Itee : Punk rock, SKA, Reggae</p> <p>Iter : Sejak kapan Anda mulai menyukai musik keras (misalnya, metal, punk, rock)?</p> <p>Itee : Sejak tahun 2005 waktu itu yang saya sukai adalah blink 182 untuk yang lokalnya Endank Soekamti dan Superman Is Dead, Sampah Pribadi, Thaex, Monkey Business, Mocacaboel Punk Rock</p> <p>Iter : Apa yang Anda sukai dari musik ini?</p> <p>Itee : Karena musik dan nada-nada nya enak di dengar dan membuat bersemangat jiwa. Terutama kalo diwaktu-waktu kerja</p>	Minat Terhadap Musik Keras
15	<p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras dapat memengaruhi emosi atau perilaku? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Itee : Bisa ya bisa tidak sih, ini kembali kepada pribadi si penikmat musik keras menurut saya. Saya punya teman yang suka musik keras hardcore/metal tapi orangnya ramah pendiam dan sopan, emosi nya biasa-biasa saja, tapi kalo pas mabok sangat-sangat gila, dan ada lagi teman yang suka hardcore, underground, tapi orangnya kasar dan berantakan. Jadi gimana ya, simpulin sendiri saja ya mbak ella xixixi</p>	Perilaku dan Ekspresi Agresif

<p>Iter : Apakah Anda pernah merasa emosi atau agresif setelah mendengarkan musik keras? Bisa diceritakan kapan atau dalam situasi apa?</p> <p>Itee : Pernah. Waktu itu di alun-alun kidul alkid pas yang main Downforlife. Musiknya dan orang-orangnya sangat membikin pusing kepala sehingga saya memukuli orang-orang dan merekapun juga membalas pukulan saya hahaha</p> <p>Iter : Bagaimana biasanya Anda mengekspresikan emosi tersebut?</p> <p>Itee : Dengan bergerak seiring mengikuti alunan musiknya</p> <p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras membantu dalam mengatasi emosi atau stres? Mengapa?</p> <p>Itee : Enggak. Malah semakin puyeng kayaknya kalo aku lo ya hehe</p>	<p>Pengalaman Pribadi</p>
<p>Iter : Seberapa sering Anda menghadiri konser atau acara musik keras?</p> <p>Itee : Gak sering-sering amat. Kalo pas yang main band-band yang kita suka aja. Ya tergantung mood juga kok</p> <p>Iter : Pernahkah anda pernah berkata kasar kepada orang pada saat diarea gigs? Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Pernah. Karena emosi dengan orang tersebut karna membikin onar, biasanya sekalian disertai tonjokan dan tendangan</p> <p>Iter : Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif di acara musik yang Anda hadiri? Jika ya, Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Pernah. Karena dibawa suasana dan ingin cari masalah saja</p>	<p>Perilaku di Acara Musik: kalem dan santai saja , niat nya kan cuma ingin cari hiburan, tapi kalo niat nya cari gara-gara ya pernah juga, dan perilakunya ngrese</p>

	<p>Iter : Menurut Anda, apakah ada pengaruh dari lingkungan sosial dalam komunitas penggemar musik keras terhadap perilaku agresif?</p> <p>Itee : Hemmm kaya nya ada, saya tau satu komunitas yang suka musik keras dan mereka di arena gigs tampaknya sering rusuh. Ya mungkin dari bawaan genre nya juga sih menurut saya</p> <p>Iter : Bagaimana interaksi Anda dengan penggemar musik keras lainnya?</p> <p>Itee : Baik biasa ngobrol dan sharing-sharing. Yang pnting saling menghargai satu dengan yang lainnya</p>	<p>Faktor Sosial dan Lingkungan yang Memengaruhi Perilaku Agresif</p>
	<p>Iter : Apakah musik keras memengaruhi suasana hati Anda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Itee : Gak terlalu. Kalo aku pribadi ada musik atau gak ada ya gak mempengaruhi suasana</p> <p>Iter : Apakah Anda merasa lebih percaya diri atau berbeda setelah mendengarkan musik keras?</p> <p>Itee : Mungkin agak ke lega saja karna biasanya musik tersebut mengandung lirik-lirik positif atau pesan-pesan yang mewakili isi hati yang tidak bisa kita ungkapkan sendiri</p>	<p>Peran Musik dalam Kehidupan Sehari-hari</p>
	<p>Iter : Bagaimana masyarakat di sekitar Anda memandang penggemar musik keras?</p> <p>Itee : Kayaknya pandangan mereka, musik keras itu identik dengan urakan nya ya hahahaha</p> <p>Iter : Apakah ada stigma atau persepsi tertentu yang Anda rasakan?</p> <p>Itee : Bagi saya pribadi musik dapat memberi manfaat senang dengan lirik dan nada-nada nya dan juga bisa menyalurkan rasa cemas, depresi, kemarahan, kesepian,</p>	<p>Pandangan terhadap Masyarakat Sekitar</p>

	<p>percintaan, kehidupan sehari-hari dan sosial dengan lirik-lirik dan alunan nya</p> <p>Iter : Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengaruh musik keras terhadap perilaku atau emosi Anda?</p> <p>Itee : Biasanya kalo gue lagi sedih, banyak masalah, beban hidup, gue dengerin musik keras dan alhasil bisa agak sedikit menenangkan hati</p> <p>Iter : Makasih banyak ya mas, maaf merepotkan. Pokoe makasih banyak Allah si bales kebaikanmu mas, semoga sehat selalu.</p>	
89	<p>Itee : Siap mbak ella. Aku yo muk jawab sak eneke lo, maaf nek ra sesuai karo pertanyaane po piye ya hehehe. Aamiin aamiin</p> <p>Iter : Gapapa mas udah dibantu alhamdulillah, pokonya makasih banyak mas</p> <p>Itee : Sama-sama mbak</p>	

Informan : S

Iter : Interviewer

Itee : S

NO	Verbatine	Keterangan
1	<p>Iter : Halo mas salam kenal mas aku Ella, kayaknya dulu pernah ketemu ya di acara beergarden</p> <p>Itee : Salam kenal juga mbak aku Sholikin, iya mbak sering ketemu diacara hahaha</p> <p>Iter : Jadi tujuan aku disini mau wawancara buat skripsiku tentang perilaku agresif pada penggemar musik keras. Apakah mas bersedia menjadi subjek wawancara?</p> <p>Itee : Oke siap bersedia mbak</p> <p>Iter : Makasih banget mas udah meluangkan waktunya dan mau jadi subjek wawancara buat skripsi aku, langsung aja ya mas ke pertanyaan pertama. Musik seperti apa yang sering Anda dengarkan?</p> <p>Itee : Musik metal, pop punk, hardcore</p> <p>Iter : Sejak kapan Anda mulai menyukai musik keras (misalnya, metal, punk, rock)?</p> <p>Itee : Sejak tahun 2012</p> <p>Iter : Apa yang Anda sukai dari musik ini?</p> <p>Itee : Cara menikmatinya berbeda dengan musik yang lain</p>	Minat Terhadap Musik Keras
	<p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras dapat memengaruhi emosi atau perilaku? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Itee : Saya pribadi tidak, menurut kepribadian masing-masing</p>	Perilaku dan Ekspresi Agresif
	<p>Iter : Apakah Anda pernah merasa emosi atau agresif setelah mendengarkan musik keras? Bisa diceritakan kapan atau dalam situasi apa?</p>	Pengalaman Pribadi

	<p>Itee : Saat lirik di lagu tersebut relate di kehidupan sekitar</p> <p>Iter : Bagaimana biasanya Anda mengekspresikan emosi tersebut?</p> <p>Itee : Semangat dalm menjalani aktivitas</p> <p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras membantu dalam mengatasi emosi atau stres? Mengapa?</p> <p>Itee : Ketika mendengarkan musik keras apalagi saat lelah menjalani aktivitas seharian pikiran terasa lebih tenang</p>	
	<p>Iter : Seberapa sering Anda menghadiri konser atau acara musik keras?</p> <p>Itee : Tergantung ada event dan waktu longgar</p> <p>Iter : Pernahkah anda pernah berkata kasar kepada orang pada saat diarea gigs? Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Pernah, mungkin karena aksi panggung penampil diluar ekspetasi</p> <p>Iter : Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif di acara musik yang Anda hadiri? Jika ya, Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Ketika ada orang yang melakukan hal yang ga wajar di event misal ada orang yang berantem</p>	<p>Perilaku di Acara Musik</p>
	<p>Iter : Menurut Anda, apakah ada pengaruh dari lingkungan sosial dalam komunitas penggemar musik keras terhadap perilaku agresif?</p> <p>Itee : Mungkin ada karena banyaknya fans yang membuat komunitas sendiri</p> <p>Iter : Bagaimana interaksi Anda dengan penggemar musik keras lainnya?</p> <p>Itee : Saling tegur sapa dan berkenalan</p>	<p>Faktor Sosial dan Lingkungan yang Memengaruhi Perilaku Agresif</p>

	<p>Iter : Apakah musik keras memengaruhi suasana hati Anda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Itee : Iya berpengaruh</p> <p>Iter : Apakah Anda merasa lebih percaya diri atau berbeda setelah mendengarkan musik keras?</p> <p>Itee : Sudah pasti</p>	<p>Peran Musik dalam Kehidupan Sehari-hari</p>
73	<p>Iter : Bagaimana masyarakat di sekitar Anda memandang penggemar musik keras?</p> <p>Itee : Menganggap berbeda karena perbedaan selera</p> <p>Iter : Apakah ada stigma atau persepsi tertentu yang Anda rasakan?</p> <p>Itee : Tidak ada</p> <p>Iter : Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengaruh musik keras terhadap perilaku atau emosi Anda?</p> <p>Itee : Pengaruh musik keras terhadap perilaku menurut saya tergantung dengan kepribadian masing-masing, tidak semua yang suka musik keras itu mempunyai perilaku yang buruk, ada juga yang hanya sekedar menjadi penikmat genre musik tersebut</p> <p>Iter : Baik cukup untuk wawancaranya mas. Terimakasih banyak ya mas maaf merepotkan buat tugas akhir skripsi ku soale. Pokoe terimakasih banyak allah yang bales mas</p> <p>Itee : Sama-sama mbak cukup tiket Rockinsolo aja haha</p>	<p>Pandangan terhadap Masyarakat Sekitar</p>

Informan : T

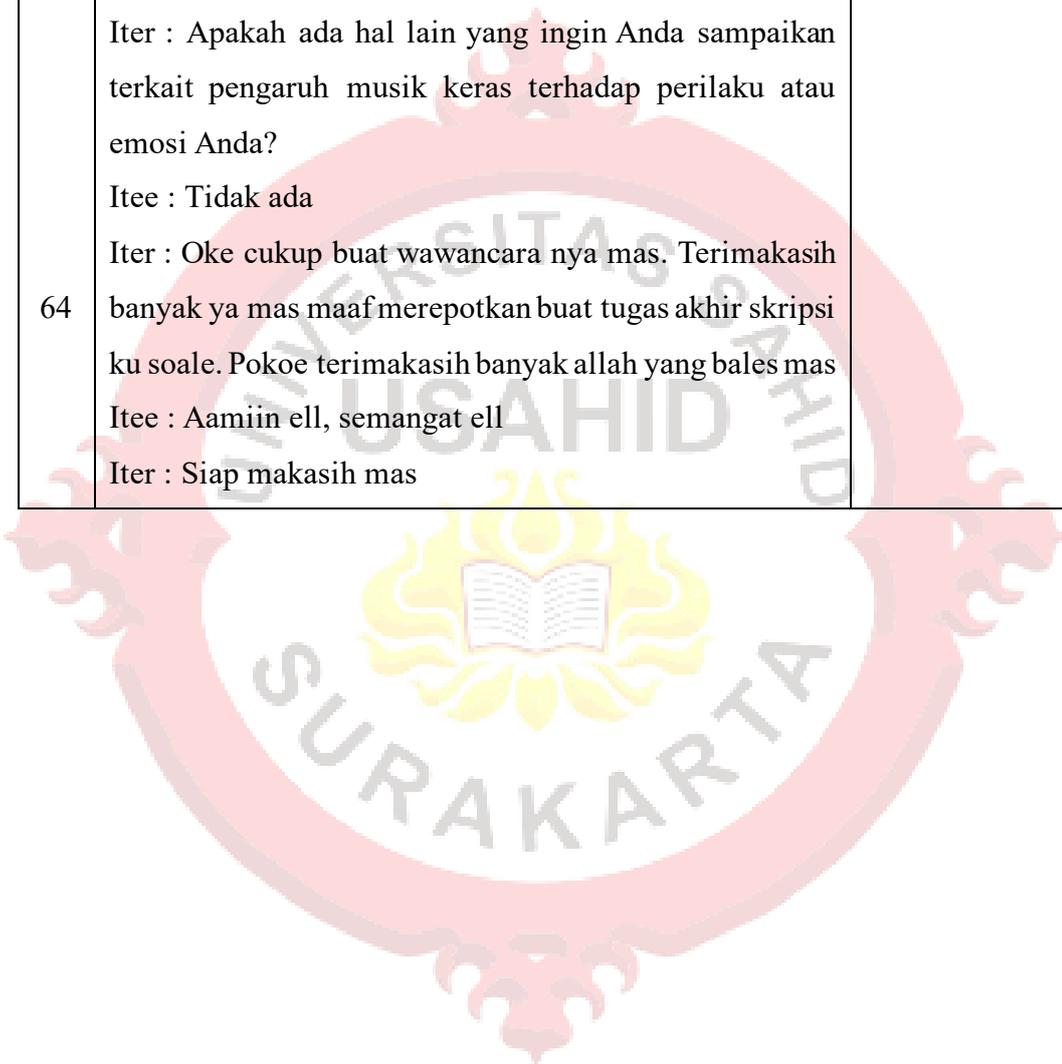
Iter : Interviewer

Itee : T

NO	Verbatine	Keterangan
1	<p>Iter : Thanks ya mas udah meluangkan waktunya dan bersedia jadi subjek wawancara buat skripsi aku.</p> <p>Itee : Iya ell siap</p> <p>Iter : Langsung masuk ke pertanyaan aja ya mas, musik seperti apa yang sering Anda dengarkan?</p> <p>Itee : Musik D-Beat</p> <p>Iter : Sejak kapan Anda mulai menyukai musik keras (misalnya, metal, punk, rock)?</p> <p>Itee : Dari tahun 2014</p> <p>Iter : Apa yang Anda sukai dari musik ini?</p> <p>Itee : Berantakan tapi asik</p>	Minat Terhadap Musik Keras
	<p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras dapat memengaruhi emosi atau perilaku? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Itee : Ya, karena secara tidak sadar musik akan menyatu dengan kebiasaan atau mood kita dalam kehidupan</p>	Perilaku dan Ekspresi Agresif
	<p>Iter : Apakah Anda pernah merasa emosi atau agresif setelah mendengarkan musik keras? Bisa diceritakan kapan atau dalam situasi apa?</p> <p>Itee : Pernah, setiap saya mendengarkan musik keras saya langsung terbawa suasana</p> <p>Iter : Bagaimana biasanya Anda mengekspresikan emosi tersebut?</p> <p>Itee : Headbang, screaam, dll</p> <p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras membantu dalam mengatasi emosi atau stres? Mengapa?</p>	Pengalaman Pribadi

	Itee : Sangat membantu, karena dapat meluapkan semua isi kepala	
25	<p>Iter : Seberapa sering Anda menghadiri konser atau acara musik keras?</p> <p>Itee : Sangat sering</p> <p>Iter : Pernahkah anda pernah berkata kasar kepada orang pada saat diarea gigs? Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Tidak pernah</p> <p>Iter : Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif di acara musik yang Anda hadiri? Jika ya, Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Pernah, karena di konser punk, tapi ada yang berjoget hardcore</p>	Perilaku di Acara Musik
	<p>Iter : Menurut Anda, apakah ada pengaruh dari lingkungan sosial dalam komunitas penggemar musik keras terhadap perilaku agresif?</p> <p>Itee : Ada karena musik keras terlahir dari lingkungan-lingkungan yang termarjinalkan</p> <p>Iter : Bagaimana interaksi Anda dengan penggemar musik keras lainnya?</p> <p>Itee : Baik, jika suka minum kita minum bareng</p>	Faktor Sosial dan Lingkungan yang Memengaruhi Perilaku Agresif
45	<p>Iter : Apakah musik keras memengaruhi suasana hati Anda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Itee : Sangat mempengaruhi</p> <p>Iter : Apakah Anda merasa lebih percaya diri atau berbeda setelah mendengarkan musik keras?</p> <p>Itee : Setiap mendengarkan musik keras, ada tambahan rasa yang tertanam di dalam tubuh saya</p>	Peran Musik dalam Kehidupan Sehari-hari
	Iter : Bagaimana masyarakat di sekitar Anda memandang penggemar musik keras?	Pandangan terhadap

64	<p>Itee : Mereka hanya memandang penampilan, bukan didalam isi hati seseorang, pasti akan di pandang sebelah mata</p> <p>Iter : Apakah ada stigma atau persepsi tertentu yang Anda rasakan?</p> <p>Itee : Tidak ada, selama saya nyaman melakukannya</p> <p>Iter : Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengaruh musik keras terhadap perilaku atau emosi Anda?</p> <p>Itee : Tidak ada</p> <p>Iter : Oke cukup buat wawancara nya mas. Terimakasih banyak ya mas maaf merepotkan buat tugas akhir skripsi ku soale. Pokoe terimakasih banyak allah yang bales mas</p> <p>Itee : Aamiin ell, semangat ell</p> <p>Iter : Siap makasih mas</p>	Masyarakat Sekitar
----	---	--------------------



Informan : T

Iter : Interviewer

Itee : T

NO	Verbatine	Keterangan
1	<p>Iter : Thanks ya mas udah meluangkan waktunya dan bersedia jadi subjek wawancara buat skripsi aku.</p> <p>Itee : Iya mbak</p> <p>Iter : Langsung masuk ke pertanyaan aja ya mas, musik seperti apa yang sering Anda dengarkan?</p> <p>Itee : Musik Punk rock</p> <p>Iter : Sejak kapan Anda mulai menyukai musik keras (misalnya, metal, punk, rock)?</p> <p>Itee : Dari tahun 2018</p> <p>Iter : Apa yang Anda sukai dari musik ini?</p> <p>Itee : Menurutku karena enak didengar</p>	Minat Terhadap Musik Keras
	<p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras dapat memengaruhi emosi atau perilaku? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Itee : Iya, karena setiap lirik ada makna</p>	Perilaku dan Ekspresi Agresif
15	<p>Iter : Apakah Anda pernah merasa emosi atau agresif setelah mendengarkan musik keras? Bisa diceritakan kapan atau dalam situasi apa?</p> <p>Itee : Belum pernah</p> <p>Iter : Bagaimana biasanya Anda mengekspresikan emosi tersebut?</p> <p>Itee : Dengan datang ke acara gigs</p> <p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras membantu dalam mengatasi emosi atau stres? Mengapa?</p> <p>Itee : Karena setiap lagu bisa mengurangi stress</p>	Pengalaman Pribadi
	<p>Iter : Seberapa sering Anda menghadiri konser atau acara musik keras?</p>	Perilaku di Acara Musik

	<p>Itee : Ga terhitung karena sering banget</p> <p>Iter : Pernahkah anda pernah berkata kasar kepada orang pada saat diarea gigs? Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Pernah karena pas disurfing dompetnya diambil sama orang lain</p> <p>Iter : Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif di acara musik yang Anda hadiri? Jika ya, Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Belum pernah</p>	
35	<p>Iter : Menurut Anda, apakah ada pengaruh dari lingkungan sosial dalam komunitas penggemar musik keras terhadap perilaku agresif?</p> <p>Itee : Tidak</p> <p>Iter : Bagaimana interaksi Anda dengan penggemar musik keras lainnya?</p> <p>Itee : Saling sharing musik yang disukai</p>	<p>Faktor Sosial dan Lingkungan yang Memengaruhi Perilaku Agresif</p>
	<p>Iter : Apakah musik keras memengaruhi suasana hati Anda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Itee : Tergantung suasana lingkungan</p> <p>Iter : Apakah Anda merasa lebih percaya diri atau berbeda setelah mendengarkan musik keras?</p> <p>Itee : Percaya diri</p>	<p>Peran Musik dalam Kehidupan Sehari-hari</p>
	<p>Iter : Bagaimana masyarakat di sekitar Anda memandang penggemar musik keras?</p> <p>Itee : Biasa aja karena lingkungan Deket rumahku kebanyakan menyukai musik keras</p> <p>Iter : Apakah ada stigma atau persepsi tertentu yang Anda rasakan?</p> <p>Itee : Ada</p>	<p>Pandangan terhadap Masyarakat Sekitar</p>

	<p>Iter : Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengaruh musik keras terhadap perilaku atau emosi Anda?</p> <p>Itee : Tidak ada</p>	
60	<p>Iter : Oke cukup wawancaranya mas. Terimakasih banyak ya mas maaf merepotkan buat tugas akhir skripsi ku soale. Pokoe terimakasih banyak allah yang bales mas</p> <p>Itee : Aamiin mbak sama-sama</p>	



Informan : B

Iter : Interviewer

Itee : B

NO	Verbatine	Keterangan
1	<p>Iter : Apa kabar bim</p> <p>Itee : Alhamdulillah apik ell</p> <p>Iter : Suwun ya udah meluangkan waktunya, langsung aja ke pertanyaan wawancara skripsiku. Musik seperti apa yang sering Anda dengarkan?</p> <p>Iter : Musik seperti apa yang sering Anda dengarkan?</p> <p>Itee : Musik genre Pop Punk</p> <p>Iter : Sejak kapan Anda mulai menyukai musik keras (misalnya, metal, punk, rock)?</p> <p>Itee : Sejak di bangku sekolah dasar</p> <p>Iter : Apa yang Anda sukai dari musik ini?</p> <p>Itee : Materi dan instrumen lagunya</p>	Minat Terhadap Musik Keras
	<p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras dapat memengaruhi emosi atau perilaku? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Itee : Menurut saya iya, karena dari makna atau lirik yang relate dengan kehidupan saya</p>	Perilaku dan Ekspresi Agresif
	<p>Iter : Apakah Anda pernah merasa emosi atau agresif setelah mendengarkan musik keras? Bisa diceritakan kapan atau dalam situasi apa?</p> <p>Itee : Pernah, disaat saya sedang dalam masalah</p> <p>Iter : Bagaimana biasanya Anda mengekspresikan emosi tersebut?</p> <p>Itee : Dengan bernyanyi dan berteriak sesuai lirik lagu</p> <p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras membantu dalam mengatasi emosi atau stres? Mengapa?</p>	Pengalaman Pribadi

	<p>Itee : Ya, bagi saya musik bisa menenangkan, karena sejauh ini hanya musik yang bisa memahami perasaan saya</p>	
	<p>Iter : Seberapa sering Anda menghadiri konser atau acara musik keras?</p> <p>Itee : Dalam sebulan saya bisa menonton konser sebanyak dua sampai empat kali</p> <p>Iter : Pernahkah anda pernah berkata kasar kepada orang pada saat diarea gigs? Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Pernah, karena mereka sengaja memukul, menendang, ataupun mengincar saya</p> <p>Iter : Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif di acara musik yang Anda hadiri? Jika ya, Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Karena itu merupakan cara saya mengekspresikan perasaan senang saya saat menonton konser</p>	<p>Perilaku di Acara Musik</p>
40	<p>Iter : Menurut Anda, apakah ada pengaruh dari lingkungan sosial dalam komunitas penggemar musik keras terhadap perilaku agresif?</p> <p>Itee : Ya ada, lingkungan yang mendukung dan sangat support kepada penggemar musik</p> <p>Iter : Bagaimana interaksi Anda dengan penggemar musik keras lainnya?</p> <p>Itee : Saya sering mengajak ngobrol mereka, membahas band-band yang sedang viral</p>	<p>Faktor Sosial dan Lingkungan yang Memengaruhi Perilaku Agresif</p>
	<p>Iter : Apakah musik keras memengaruhi suasana hati Anda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Itee : Secara spesifik tidak, karena saya juga ada kesibukan dan pekerjaan lainnya</p>	<p>Peran Musik dalam Kehidupan Sehari-hari</p>

	<p>Iter : Apakah Anda merasa lebih percaya diri atau berbeda setelah mendengarkan musik keras?</p> <p>Itee : Saya merasa lebih keren ketika saya mendengarkan musik-musik tersebut, yang mana orang lain tidak mendengarkannya</p>	
74	<p>Iter : Bagaimana masyarakat di sekitar Anda memandang penggemar musik keras?</p> <p>Itee : Mereka hanya melihat cara berpaikan orang, mereka tidak tau kebaikan apa yang telah di lakukan orang tersebut</p> <p>Iter : Apakah ada stigma atau persepsi tertentu yang Anda rasakan?</p> <p>Itee : Sejauh ini tidak ada</p> <p>Iter : Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengaruh musik keras terhadap perilaku atau emosi Anda?</p> <p>Itee : Musik keras ataupun underground adalah genre musik bagi mereka yang kurang suka dengan musik-santai seperti indie, jazz, dan genre musik santai lainnya, mereka cenderung mendapatkan rasa senang dan bebas dalam mendengarkan musik keras dengan ideologi-ideologi yang mereka yakini masing-masing, musik itu baik tergantung cara kita mengekspresikan di dunia nyata</p> <p>Iter : Oke cukup disini wawancara nya. Terimakasih banyak bim, maaf ngrepoti soale buat tugas akhir skripsi ku. Pokoe terimakasih banyak allah yang bales</p> <p>Itee : Siap ell aman</p>	<p>Pandangan terhadap Masyarakat Sekitar</p>

Informan : T

Iter : Interviewer

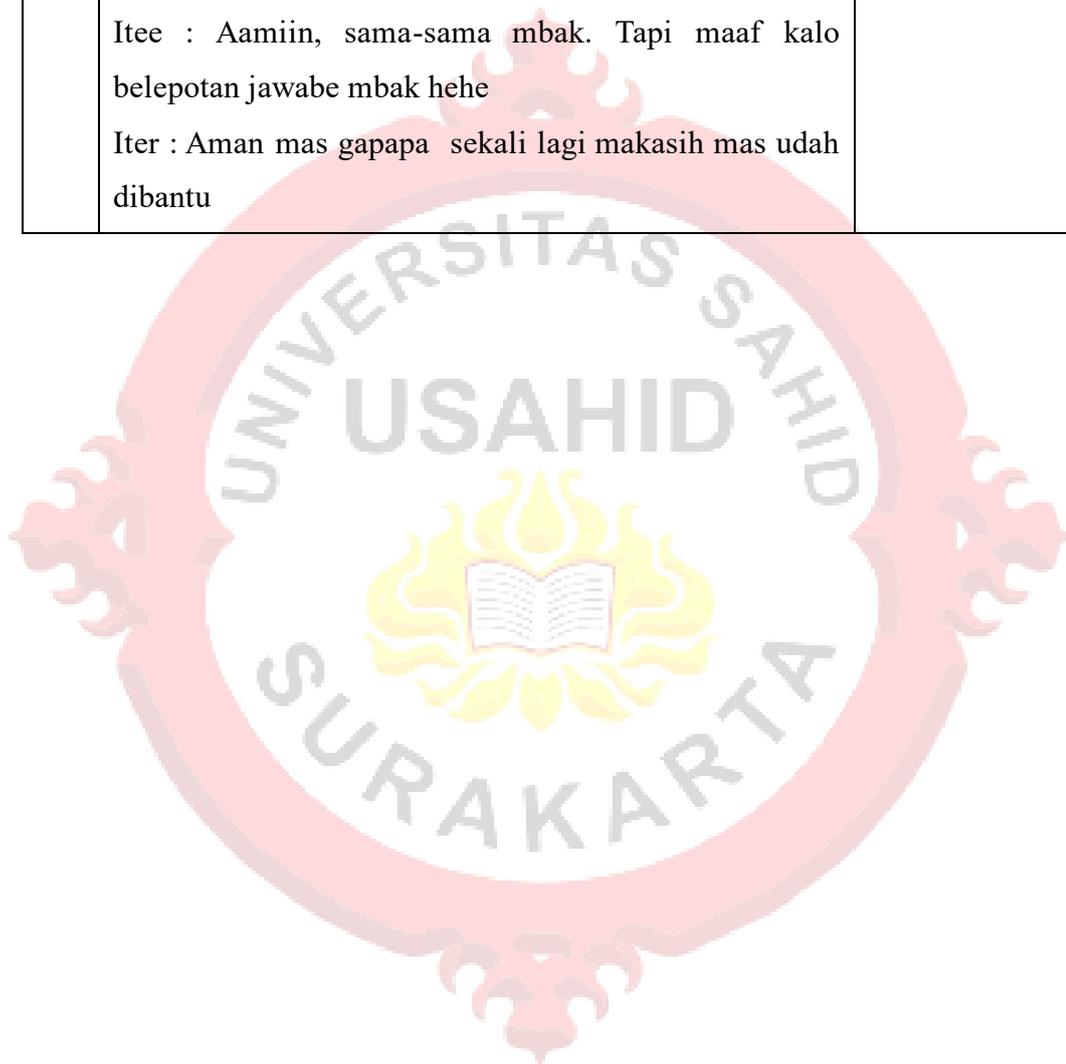
Itee : T

NO	Verbatine	Keterangan
1	<p>Iter : Makasih ya mas udah meluangkan waktunya dan bersedia jadi subjek wawancara buat skripsi aku.</p> <p>Itee : Iya mbak ella siap mbak</p> <p>Iter : Langsung masuk ke pertanyaan aja ya mas, musik seperti apa yang sering Anda dengarkan?</p> <p>Iter : Musik seperti apa yang sering Anda dengarkan?</p> <p>Itee : Musik underground, Music Punk Rock, Dbeat</p> <p>Iter : Sejak kapan Anda mulai menyukai musik keras (misalnya, metal, punk, rock)?</p> <p>Itee : Sejak kelas SD sudah mulai mengenal tentang musik punk rock</p> <p>Iter : Apa yang Anda sukai dari musik ini?</p> <p>Itee : Karna musik punkrock sendiri mempunyai karakter musik yang berbeda, contohnya adalah perlawanan atau melawan ketidakadilan lewat lirik musiknya</p>	Minat Terhadap Musik Keras
15	<p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras dapat memengaruhi emosi atau perilaku? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Itee : Semua itu tergantung personalnya selama di arena musik keras</p>	Perilaku dan Ekspresi Agresif
20	<p>Iter : Apakah Anda pernah merasa emosi atau agresif setelah mendengarkan musik keras? Bisa diceritakan kapan atau dalam situasi apa?</p> <p>Itee : Emosinya setelah kena pukul orang yang sengaja itu hal wajar, dan yang tidak tau aturan di arena musik menurut saya</p>	Pengalaman Pribadi

	<p>Iter : Bagaimana biasanya Anda mengekspresikan emosi tersebut?</p> <p>Itee : Kalau saya pribadi lebih baik diam dan tidak membalas minggir karna lebih cenderung menikmati musiknya daripada violendance atau moshing itu sendiri</p> <p>Iter : Apakah menurut Anda musik keras membantu dalam mengatasi emosi atau stres? Mengapa?</p> <p>Itee : Untuk emosi sih tidak, kita mendengarkan musik itu kan untuk dinikmati bukan untuk menyulut emosi hehehe</p>	
	<p>Iter : Seberapa sering Anda menghadiri konser atau acara musik keras?</p> <p>Itee : Mulai menghadiri konser-konser ya tahun 2010, waktu itu di UMS ada konser Punk-punkan dari mulai situ aku sudah mulai sampai sekarang</p> <p>Iter : Pernahkah anda pernah berkata kasar kepada orang pada saat diarea gigs? Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Ya dalam tidak sengaja pernah, setiap orang juga pasti mengalami hal yang sama</p> <p>Iter : Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif di acara musik yang Anda hadiri? Jika ya, Mengapa melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : Tidak pernah sama sekali</p>	<p>Perilaku di Acara Musik</p>
<p>45</p>	<p>Iter : Menurut Anda, apakah ada pengaruh dari lingkungan sosial dalam komunitas penggemar musik keras terhadap perilaku agresif?</p> <p>Itee : Individu sih sebenarnya kak, karna ya musik itu adalah pilihan, untuk penggemar menggunakan musik sebagai prilaku agresif sebenarnya dari personalnya kak</p>	<p>Faktor Sosial dan Lingkungan yang Memengaruhi Perilaku Agresif</p>

	<p>Iter : Bagaimana interaksi Anda dengan penggemar musik keras lainnya?</p> <p>Itee : Semua musik itu sama aja kak, yang penting adalah menikmati dan menghayati isi dalam musik itu sendiri</p>	
55	<p>Iter : Apakah musik keras memengaruhi suasana hati Anda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Itee : Musik adalah jiwa, bisa dinikmati dimana pun selama hati dan perasaan kita suka dengan lagu tersebut</p> <p>Iter : Apakah Anda merasa lebih percaya diri atau berbeda setelah mendengarkan musik keras?</p> <p>Itee : Percaya diri sih enggak, ya suka musik keras aja</p>	Peran Musik dalam Kehidupan Sehari-hari
	<p>Iter : Bagaimana masyarakat di sekitar Anda memandang penggemar musik keras?</p> <p>Itee : Suka atau tidak kan memang sudah biasa sih ya, kalau masyarakat biasa yah seperti itu pandangan tetap ga jelas bagi mereka “Nyanyi opo to”, bagi saya musik adalah pilihan bukan pemaksaan</p> <p>Iter : Apakah ada stigma atau persepsi tertentu yang Anda rasakan?</p> <p>Itee : Presepsi buruk dimata masyarakat sih normalitas, baik buruknya punk itu ada ditangan kita sendiri bagaimana cara membawa nama punk, bagaimana caranya agar tidak menjadi pelaku buruk bagi personalnya</p> <p>Iter : Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengaruh musik keras terhadap perilaku atau emosi Anda?</p> <p>Itee : Emosi sih boleh tapi kita liat situasi bagaimana cara menanggapi semua masalah tidak harus dengan marah, nikmati musik rangkul semua kawan disekitar karna</p>	Pandangan terhadap Masyarakat Sekitar

86	<p>musik adalah jiwa pendengar harus menerima dengan ikhlas bahwa semua masalah harus kita luapkan dengan musik berdansa bersama</p> <p>Iter : Makasih banyak ya mas, maaf merepotkan. Pokoe terimakasih banyak allah sik bales kebaikanmu mas, semoga sehat selalu.</p> <p>Itee : Aamiin, sama-sama mbak. Tapi maaf kalo belepotan jawabe mbak hehe</p> <p>Iter : Aman mas gapapa sekali lagi makasih mas udah dibantu</p>	
----	---	--



Lampiran Dokumentasi



(Foto Bersama Dengan Semua Informan)



(Dokumentasi Pengambilan Data Dengan Informan)



LETTER OF ACCEPTANCE

NO: 06/PJPI/11-VI/2024



PSIKOFUSI

JURNAL PSIKOLOGI
INTEGRATIF

Hereby we announce that the article entitled:

PERILAKU AGRESIF PADA PENGGEMAR MUSIK KERAS DI SURAKARTA

Submitted by

Name : Ella Putri Febria1, Faqih Purnomosidi2, Anniez
Rachmawati Musslifah3
Email : ellaputrif@gmail.com1,
faqihpsychoum26@gmail.com2,
anniez@usahidsolo.ac.id3

Institution : Universitas Sahid Surakarta
Subject : Psychology

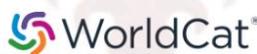
Has been accepted and will be published in Psikofusi: Jurnal Psikologi Integratif
Vol 6 No 11 2024.

Thank you for submitting your article to our journal. We wish you all possible success in
the future.

PSIKOFUSI:
JURNAL PSIKOLOGI
INTEGRATIF
Chief Editor,



Kusuma Wardani



**PERILAKU AGRESIF PADA PENGGEMAR MUSIK KERAS DI
SURAKARTA**

Ella Putri Febria¹, Faqih Purnomosidi², Anniez Rachmawati Musslifah³
ellaputrif@gmail.com¹, faqihpsychoum26@gmail.com², anniez@usahidsolo.ac.id³
Universitas Sahid Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh musik keras terhadap perilaku agresif penggemarnya di Surakarta. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 9 informan dengan rentang usia 21–31 tahun yang merupakan penggemar musik keras aktif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik keras memengaruhi emosi dan perasaan penggemarnya, baik secara positif maupun negatif. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa musik keras membantu mengekspresikan emosi dan mengurangi stres. Namun, dalam konteks konser, perilaku agresif fisik seperti moshing dan verbal seperti penggunaan kata-kata kasar sering terjadi, terutama ketika suasana konser memicu emosi yang intens. Meskipun perilaku agresif ini kerap dianggap sebagai bagian dari budaya musik keras, tindakan tersebut berpotensi menimbulkan risiko bagi keselamatan individu. Penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan antara musik keras dan perilaku agresif serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti suasana konser dan pengalaman pribadi.

Kata Kunci : Musik Keras, Penggemar Musik Keras, Perilaku Agresif.

Abstract

This study aims to understand the influence of loud music on the aggressive behavior of fans in Surakarta. Using a descriptive qualitative method, this study involved 9 informants with an age range of 21–31 years who are active loud music fans. Data were collected through observation and in-depth interviews. The results of the study indicate that loud music affects the emotions and feelings of its fans, both positively and negatively. Most informants stated that loud music helps express emotions and reduces stress. However, in the context of concerts, physical aggressive behavior such as moshing and verbal aggressive behavior such as the use of swear words often occur, especially when the concert atmosphere triggers intense emotions. Although this aggressive behavior is often considered part of the loud music culture, such actions have the potential to pose a risk to individual safety. This study provides insight into the relationship between loud music and aggressive behavior and the factors that influence it, such as concert atmosphere and personal experience.

Keywords: Loud Music, Loud Music Fans, Aggressive Behavior.

PENDAHULUAN

Musik merupakan media universal yang mampu berbicara dalam berbagai bentuk, dan musik juga dapat menyuarakan isi hati para pendengarnya. Musik dapat pula mengkomunikasikan dan membangkitkan serangkaian emosi, misalnya dalam menyampaikan perasaan terhadap seseorang atau sesuatu. Musik bagi sebagian orang merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Beberapa orang menganggap bahwa musik adalah bagian hidup dari dirinya. Saat sedih ataupun senang sebagian orang mendengarkan musik, tak jarang hal itu dilakukan oleh sebagian orang untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan saat itu. Dari sekian banyak jenis musik, terdapat dua pembagian besar jenis musik, yakni musik keras dan musik lembut. Musik keras merupakan musik dengan beat yang keras (hingar bingar) dan tempo yang cepat, sedangkan musik lembut merupakan musik dengan irama yang lembut dan teratur sehingga dapat menimbulkan perasaan tenang.

Musik keras merupakan jenis musik underground termasuk genre seperti metal, hardcore, punk, rock, telah lama menjadi bagian penting dari budaya musik di seluruh dunia. Di Surakarta, penggemar musik keras menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap genre ini. Musik keras dikenal dengan lirik yang intens dan nada yang kuat, yang sering kali mengekspresikan emosi dan pengalaman hidup yang mendalam. Bagi banyak penggemarnya, musik keras adalah sarana ekspresi diri dan pelarian dari tekanan hidup sehari-hari. Musik tampaknya sudah menjadi kebutuhan yang diperhitungkan banyak orang terutama penggemarnya karena banyak event yang sering dikunjungi.

Namun, tidak jarang musik keras mendapatkan stigma negatif dari masyarakat luas. Ada anggapan bahwa penggemar musik keras cenderung lebih agresif dibandingkan dengan penggemar genre musik lainnya. Perilaku agresif yang dimaksud mencakup tindakan verbal dan fisik yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Anggapan ini sering kali diperkuat oleh media yang cenderung menyoroti insiden negatif yang melibatkan penggemar musik keras. Penggemar musik keras adalah seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kegemaran dan aktivitas dalam kegiatan komunitas underground.

Dalam pertunjukan musik keras biasanya terjadi kerusuhan atau aksi saling menyakiti yang dilakukan oleh penonton atau penikmat musik keras, walaupun pada awal acara sering diberi peringatan untuk menjaga suasana tetap kondusif. Contoh yang dapat diambil dari media massa misalnya adalah sebagai berikut. Konser musik underground di Bandung pada tahun 2008 yang memakan korban tewas karena terhimpit datang injak-injak (kompas.com). Contoh lainnya adalah terjadinya keributan dalam sebuah konser kelompok band Superman Is Dead yang diadakan di kota Solo pada tahun 2009, sehingga mengakibatkan 1 orang tewas dan 2 orang luka-luka karena terkena benda tajam (kompas.com).

Tahun 2023 juga terjadi fenomena kerusuhan di konser musik keras di kota Surakarta. Berdasarkan data observasi peneliti di acara SUPERMUSIC F*CK YOU WE ARE FROM SOLO yang diselenggarakan pada tanggal 15 Januari 2023 bertempat di Kalipepeland Boyolali, terjadi keributan di dalam maupun di luar venue. Banyak penonton melakukan perilaku agresif verbal seperti berteriak dan memaki di luar venue dikarenakan ratusan orang tidak bisa masuk ke dalam venue akibat kapasitas tempat terbatas dan mengalami overload. Sedangkan didalam venue terjadi keributan dan tindakan agresif fisik dengan tindakan memukul dan mendendang yang dilakukan antara beberapa penonton yang menyebabkan satu orang terluka. Pada tanggal 9 Juni 2024 peneliti melakukan observasi di acara BLOODBROTHERS bertempat di 11-12 Beer Garden, saat band hardcore dan metal asal solo tampil, ada beberapa orang yang mengalami luka karena terkena agresif fisik. Dari contoh diatas dapat diketahui bahwa para penikmat musik keras cenderung untuk melakukan tindakan agresif yang merugikan orang lain, walaupun pada awal konser sudah diimbau untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan suasana menjadi tidak kondusif.

Menurut Djohan (dalam Jaradala, 2017) menjelaskan bahwa musik dapat mempengaruhi suasana hati, perilaku dan sikap seseorang, seperti musik dengan genre Punk rock dan Heavy metal terbukti dapat memberi pengaruh pada kondisi psikis pasukan di zona peperangan. Hal ini sebagai salah satu cara memicu perilaku agresif dengan memfokuskan pada intensitas teriakan suara parau untuk mereduksi rasa takut tentara muda sekaligus meningkatkan ilusi keberanian seorang pejuang ketika melakukan serangan ke pihak lawan. Dayakisni dan Hudaniah (2009) menjelaskan bahwa kebisingan, adegan-adegan kekerasan dari film, musik yang menggairahkan, bahkan gambar pornografi dapat meningkatkan kecenderungan perilaku agresif.

Perilaku Agresif disini didefinisikan sebagai segala bentuk perilaku yang bersifat membuat ketakutan yang dipicu oleh tindakan-tindakan oleh individu ataupun sebuah kelompok. Perilaku agresif biasanya dapat dipicu ketika seorang individu ataupun kelompok sedang berada disituasi yang membuat perasaan tegang atau mencekam menjadikannya terbawa suasana atau memang sudah memiliki niat untuk menyakiti orang lain atau pihak lain.

Perilaku agresif dapat dijabarkan lebih dalam dengan kaitannya dengan fenomena yang ada pada penelitian ini yaitu dengan gerakan-gerakan dance violence atau lebih generalnya gerakan moshing yang biasa tersisip diantara acara gigs. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh penonton saat menonton konser musik keras disebut Moshing. Menurut Tsitsos (2016) moshing terjadi dikarenakan adanya sebuah ideologi tertentu dalam menikmati sebuah pertunjukkan musik jenis tertentu. Para pelakunya bersama-sama melakukannya dikarenakan adanya kesamaan atas bentuk kekacauan dan pemberontakan atas budaya dominan di luar tempat mereka menikmati pertunjukkan musik yang dilakukan secara bersama-sama sehingga mereka yang melakukan dance violence maupun moshing tidak akan merasa sendiri. Jika perilaku moshing tersebut tidak terkendali, dipastikan bahwa akan terjadi hal-hal yang dapat merugikan orang lain, seperti terkena tendangan kaki, terkena pukulan tangan, dan dorongan badan. Hal ini selaras dengan penjelasan Tsitsos (2016) mengenai moshing. Karena moshing terjadi akibat adanya rasa kekacauan dan memberontak pada penonton. Gerakan-gerakan tersebut jika dilihat merupakan gerakan yang menggambarkan perilaku agresif.

Perilaku Agresif

Menurut Myers (2012) perilaku agresif adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi. Buss dan Perry (1992) mengatakan bahwa perilaku agresif merupakan kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis. Penjelasan dari Myers (2012) dan Buss dan Perry (1992) sama-sama mendefinisikan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang memiliki tujuan untuk menyakiti orang lain. Secara umum menurut Myers (2012) membagi agresif dalam dua jenis, yaitu agresif rasa benci atau agresif emosi (hostile aggression) dan agresif sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (instrumental aggression). Agresif rasa benci atau agresif emosi (hostile aggression) merupakan ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi. Pada pelaku agresi ini dia tidak peduli dengan akibat perbuatannya dan lebih banyak menimbulkan kerugian daripada manfaatnya. Hostile aggression berasal dari kemarahan yang bertujuan untuk melukai, merusak, atau merugikan. Agresif sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (instrumental aggression) umumnya tidak disertai dengan emosi. Bahkan antara pelaku dan korban kadang-kadang tidak ada hubungan pribadi. Agresif disini hanya untuk mencapai tujuan lain. Instrumental aggression bertujuan untuk melukai, merusak, atau merugikan, tetapi hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan lainnya.

Aspek-aspek Perilaku Agresif

Menurut Buss dan Perry (1992) terdapat empat aspek perilaku agresif yang didasari dari tiga dimensi dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif. Empat aspek tersebut, yaitu :

1. Agresi fisik (physical aggression) merupakan tindakan agresi yang bertujuan untuk

menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, dan lain-lain.

2. Agresi verbal (verbal aggression) merupakan tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu atau membahayakan orang lain dalam bentuk penolakan dan ancaman melalui respon vokal dalam bentuk verbal.
3. Marah (anger) merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi dan bentuk ekspresinya dapat menyakiti orang lain serta dirinya sendiri. Beberapa bentuk marah(anger) adalah perasaan marah, kesal, sebal, dan bagaimana mengontrol hal tersebut. Termasuk di dalamnya adalah irritability, yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan mengendalikan amarah.
4. Permusuhan (Hostility) merupakan tindakan yang mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada pihak lain. Permusuhan adalah suatu bentuk agresi yang tergolong covert (tidak kelihatan). Permusuhan mewakili komponen kognitif yang terdiri dari kebencian seperti cemburu dan iri terhadap orang lain dan kecurigaan seperti adanya ketidakpercayaan serta kekhawatiran.

Adapun aspek-aspek perilaku agresif menurut Medinus (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009), yaitu :

1. Menyerang secara fisik, contohnya memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, dan merampas.
2. Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan adalah menyerang benda mati atau hewan.
3. Secara verbal atau simbolis, contohnya mengancam secara verbal, menjelek-jelekkan orang lain, sikap mengancam, dan sikap menuntut.
4. Pelanggaran terhadap hak orang lain atau menyerang daerah orang lain.
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang muncul pada individu berkaitan erat dengan emosi negatif yang terjadi dalam diri individu. Taylor, Peplau, dan Sears (2009) menyatakan munculnya perilaku agresif disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Serangan

Serangan merupakan salah satu faktor yang paling sering menjadi penyebab perilaku agresif dan muncul dalam bentuk serangan verbal atau serangan fisik. Serangan adalah gangguan yang dilakukan oleh orang lain. Pada umumnya orang akan memunculkan perilaku agresif terhadap sumber serangan. Berbagai rangsang yang tidak disukai juga akan menimbulkan agresif.

2. Frustrasi

Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan, frustrasi menciptakan suatu motif untuk agresif. Frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, penghargaan atau tindakan tertentu.

3. Balas dendam

Ketika individu marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa marah akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan perilaku agresif juga meningkat.

4. Kompetisi

Agresif yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetisi. Secara khusus merujuk pada situasi kompetitif yang sering memicu kemarahan, pembantahan dan agresif yang tidak jarang bersifat destruktif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilaksanakan

pada bulan November 2024. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 orang penggemar musik keras di Kota Surakarta dengan usia sekitar 21-31 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah penggemar musik keras yang aktif mendengarkan musik keras dan sering menghadiri konser musik keras di Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran umum informan

Informan	Usia	Jenis Kelamin	Tempat Tinggal
I	24	Perempuan	Solo
II	24	Laki-laki	Solo
III	23	Laki-laki	Karanganyar
IV	31	Laki-laki	Sukoharjo
V	28	Laki-laki	Karanganyar
VI	25	Laki-laki	Karanganyar
VII	21	Laki-laki	Solo
VIII	21	Laki-laki	Karanganyar
IX	29	Laki-laki	Solo

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh musik keras terhadap perilaku agresif penggemarnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 9 informan yang merupakan penggemar musik keras, dapat ditemukan beberapa temuan utama terkait hal ini:

1. Pengaruh Musik Keras Terhadap Emosi dan Perasaan

Sebagian besar informan menyatakan bahwa musik keras mempengaruhi emosi mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa informan menyebutkan bahwa musik keras dapat membantu mereka mengekspresikan perasaan dan mengatasi stres. Misalnya, beberapa informan mengungkapkan bahwa musik keras dapat memberikan ketenangan atau membantu meluapkan emosi yang terpendam. Informan 1 menjelaskan “*menurut saya musik keras bisa menjadi bentuk terapi bagi saya. Mendengarkan musik keras yang intens bisa membantu saya melepaskan stress dan merasa lebih baik*”. Informan 3 menjelaskan “*sangat membantu, karna musik pop punk membuat pendengarnya bersemangat dan bergembira*”. Informan 5 “*ketika mendengarkan musik keras apalagi saat lelah menjalani aktivitas seharian pikiran terasa lebih tenang*”. Informan 7 “*Karena setiap lagu bisa mengurangi stress*”. Informan 8 “*bagi saya musik bisa menenangkan, karena sejauh ini hanya musik yang bisa memahami perasaan saya*”.

2. Ekspresi Agresif dalam Konteks Musik Keras

Sebagian informan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih agresif atau emosional setelah mendengarkan musik keras, terutama dalam situasi tertentu seperti di konser atau saat mendengarkan lagu dengan lirik yang sangat *relate* dengan pengalaman pribadi. Namun, hal ini tidak selalu berujung pada perilaku agresif fisik. Beberapa informan lebih memilih untuk mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang lebih positif, seperti *headbanging* atau bernyanyi dengan keras. Informan 1 “*Biasanya saya akan ikut bernyanyi keras atau headbanging*”. Informan 6 “*headbang, scream*”. Informan 8 “*dengan bernyanyi dan berteriak sesuai lirik lagu*”. Informan 9 “*Kalau saya pribadi lebih baik diam dan tidak membalas minggir karna lebih cenderung menikmati musicnya daripada violendance / moshing itu sendiri*”.

3. Perilaku Agresif Fisik di Acara Musik

Terkait dengan perilaku agresif di konser, mayoritas informan mengakui bahwa mereka pernah terlibat dalam aksi seperti moshing atau mengalami konflik dengan pengunjung lainnya, Jaradala mengungkapkan bahwa perilaku agresif di kalangan penikmat musik keras adalah tindakan yang bertujuan menyakiti serta mencelakai penggemar lainnya (Jaradala, 2017). Seperti yang dijelaskan oleh informan 1 “*saat ikut moshing terkadang terjadi*

benturan fisik yang tidak disengaja". Informan 2 menjelaskan jika melakukan perilaku agresif karena terpancing karena ada yg memulai duluan. Informan 3 menjelaskan jika pernah melakukan tindakan agresif di acara musik untuk meluapkan emosi. Informan 4 menjelaskan "waktu itu di alun-alun kidul pas yang main downforlife. Musiknya dan orang-orangnya sangat membikin pusing kepala sehinga saya memukul orang-orang. Dan mereka pun juga membalas pukulan saya hahaha".

4. Perilaku Agresif Verbal di Acara Musik

Sebagian besar informan menyebutkan pernah melakukan perilaku verbal seperti teriakan keras, kata-kata kasar, atau sarkasme yang muncul sebagai respons terhadap musik keras dan suasana gigs. Informan 1 menjelaskan "Pernah, saat itu saya merasa terprovokasi oleh seseorang yang mengganggu saya". Informan 2 "pernah, dikarenakan teman atau saya sengaja dipukul oleh orang tersebut". Informan 4 "pernah, karena emosi dengan orang tersebut karna membikin onar, biasanya sekalian disertai tonjokan dan tendangan". Informan 5 "pernah, mungkin karena aksi panggung penampil diluar ekspetasi". Informan 7 "pernah karena pas disurfing dompetnya diambil sama orang lain". Informan 8 "pernah, karena mereka sengaja memukul, menendang, ataupun mengincar saya".

Pembahasan

Konser musik keras memiliki ciri khasnya tersendiri. Pada saat menonton konser musik keras, para penontonnya memiliki cara tersendiri untuk mengekspresikan musik yang didengarkan. Seperti melakukan gerakan-gerakan memukul, menendang, memutar badan, headbang, salto, berlari, dan menabrak penonton lain dengan sengaja. Gerakan-gerakan tersebut disebut *moshing*. Menurut Tsitsos (2016) *moshing* terjadi dikarenakan adanya sebuah ideologi tertentu dalam menikmati sebuah pertunjukkan musik jenis tertentu. Jika perilaku *moshing* tersebut tidak terkendali, dipastikan bahwa akan terjadi hal-hal yang dapat merugikan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa musik keras memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggemarnya, namun pengaruh tersebut sangat bergantung pada individu masing-masing. Musik keras, dengan karakteristik yang lebih ekspresif dan energik, memberikan ruang bagi pendengarnya untuk mengekspresikan perasaan yang mungkin tidak bisa mereka sampaikan secara verbal. Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa musik dapat menjadi medium untuk menyalurkan perasaan, baik itu kegembiraan, stres, maupun kemarahan Juslin & Sloboda (2001). Hasil penelitian yang dilakukan Suzane (2006), juga mengungkapkan bahwa bahwa musik keras dengan segala kekuatannya dapat mempengaruhi suasana hati, perilaku, dan sikap seorang. Dibuktikan dengan penelitiannya yang berjudul "*Music as Torture / Music as Weapon*" musik keras terbukti dapat memberi pengaruh pada kondisi psikis pasukan di medan peperangan.

Penelitian ini menemukan bahwa musik keras memiliki pengaruh emosional yang signifikan bagi para pendengarnya. Sebagian besar informan menyatakan bahwa musik keras dapat membantu mereka mengekspresikan emosi, mengatasi stres, dan mendapatkan ketenangan. Musik dengan lirik yang emosional dan melodi yang intens dianggap sebagai media untuk meluapkan perasaan yang tidak dapat disampaikan dengan cara lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Djohan (dalam Jaradala, 2017), yang menyebutkan bahwa musik dapat memengaruhi suasana hati dan perilaku seseorang, termasuk dalam meredakan stres atau meningkatkan keberanian dalam situasi tertentu.

Beberapa perilaku agresif seperti *moshing* dan penggunaan kata-kata kasar kerap kali muncul dalam konser musik keras. *Moshing* dianggap sebagai salah satu bentuk budaya khas dalam *genre* ini, yang dilakukan secara kolektif untuk menikmati konser dengan lebih intens. Tsitsos (2016) menjelaskan bahwa *moshing* merupakan wujud ideologi pemberontakan terhadap budaya dominan, yang menciptakan rasa solidaritas di antara penonton. Namun,

perilaku *moshing* sering kali menimbulkan risiko terhadap keselamatan individu. Benturan fisik yang tidak disengaja, seperti dipukul atau ditendang, menjadi bagian dari pengalaman konser. Beberapa informan mengakui bahwa mereka terlibat dalam aksi *moshing* untuk meluapkan emosi, sementara yang lain lebih memilih untuk menjauh dan menikmati musik tanpa berpartisipasi dalam perilaku agresif fisik.

Perilaku agresif di konser musik keras dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti suasana konser, pengalaman pribadi, dan respons terhadap provokasi dari orang lain. Menurut Taylor, Peplau, dan Sears (2009), faktor-faktor seperti serangan verbal atau fisik, frustrasi, balas dendam, dan kompetisi dapat memicu agresi pada individu. Dalam konteks ini, suasana konser yang padat, musik dengan tempo cepat, dan interaksi antar penonton dapat menciptakan lingkungan yang memicu agresi, baik secara fisik maupun verbal. Sebagai contoh, beberapa informan mengakui bahwa konflik atau provokasi dari penonton lain mendorong mereka untuk bertindak agresif, baik dengan membalas secara fisik maupun melontarkan kata-kata kasar. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku agresif tidak semata-mata berasal dari karakteristik individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dan lingkungan di sekitar.

Perilaku agresif yang terjadi dalam konser musik keras meskipun dianggap sebagai bagian dari budaya, tetap memiliki risiko yang perlu diperhatikan. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian, perilaku agresif dapat menyebabkan luka fisik, konflik antar penonton, dan suasana yang tidak kondusif. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara konser untuk menciptakan sistem keamanan yang efektif, termasuk pembatasan area *moshing*, aturan yang jelas, serta penyediaan petugas keamanan yang terlatih.

Namun, pengaruh musik keras terhadap perilaku agresif tidak selalu bersifat negatif. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan, perilaku agresif seperti *moshing* atau *headbanging* sering dianggap sebagai bagian dari kebudayaan dalam konser musik keras yang justru menambah keseruan acara tersebut. Hal ini juga mengarah pada pemahaman bahwa perilaku tersebut sering kali bersifat simbolis dan bukan ekspresi kekerasan yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa musik keras, baik itu metal, hardcore, punk, rock atau subgenre lainnya, memiliki pengaruh yang beragam terhadap penggemarnya. Musik keras sering kali menjadi media ekspresi diri, membantu pendengar mengatasi emosi seperti stres dan kemarahan. Namun, dalam konteks tertentu seperti konser, musik keras dapat memicu perilaku agresif baik secara verbal maupun fisik, seperti *moshing*, berteriak, atau konflik dengan penonton lain. Meskipun demikian, perilaku ini tidak sepenuhnya negatif, karena banyak informan menyatakan bahwa mereka merasa lebih lega dan mampu menyalurkan emosi dengan cara yang tidak destruktif. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan konser, frustrasi, dan provokasi dari orang lain juga berperan besar dalam memicu agresi. Secara keseluruhan, perilaku agresif yang muncul mencerminkan interaksi antara karakteristik individu, musik keras, dan lingkungan sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penting untuk memperhatikan bahwa pengaruh musik terhadap perilaku individu tidak dapat digeneralisasi. Untuk mengurangi perilaku agresif yang merugikan, penyelenggara konser musik keras di Surakarta sebaiknya memperhatikan manajemen acara, seperti pengaturan kapasitas venue, keamanan, dan panduan perilaku untuk penonton. Selain itu, bagi para penggemar, penting untuk memahami batasan dalam mengekspresikan emosi agar tidak membahayakan diri sendiri maupun orang lain, penting untuk memperkenalkan pemahaman yang lebih baik mengenai musik keras kepada masyarakat

untuk mengurangi stigma negatif yang sering melekat pada penggemar genre musik ini. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggali lebih dalam aspek psikologis penggemar musik keras serta pengaruh faktor lingkungan lain yang mungkin memengaruhi perilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452–459. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.63.3.452>
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial* (4th ed.). Malang : UMM press.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/09/081140865/hari-ini-dalam-sejarah-tragedi-aacc-saat-konser-musik-di-bandung-11-orang> diakses pada tanggal 4 November 2024
- <https://www.liputan6.com/news/read/248625/konser-sid-ricuh-satu-tewas> diakses pada tanggal 4 November 2024.
- Jaradala, N. V. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Penggemar Musik Metal di Kalangan Mahasiswa Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Penggemar Musik Metal di Kalangan Mahasiswa. In *Psikologi*, Fakultas Malang, Universitas Muhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Juslin, P.N. & Sloboda, J.A. 2001. *Music and emotion: theory and research*. NY. Oxford University Press.
- Myers, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2* (1st ed.). Jakarta : Salemba Humanika.
- Suzane, G. C. (2006). Music as Torture / Music as Weapon. *Trans Revista Transtructural De Musica*, Trans 10. Diambil dari <https://www.sibetrans.com/trans/articulo/152/music-as-torture-music-as-weapon>
- Tsitsos, W. (2016). Rules of Rebellion : Slamdancing , Moshing , and the American Alternative Scene. *Popular Music*, 18(3), 397–414. <http://www.jstor.org/stable/853615>

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Nama : Ella Putri Febria

NIM : 20201031034

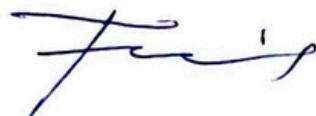
Pembimbing I : Faqih Purnomosidi, S.Psi, M.Si.

Judul Skripsi : **PERILAKU AGRESIF PADA PENGGEMAR MUSIK KERAS DI SURAKARTA**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.		Pengajuan Judul	Fi.
2.		ACC Judul	Fi.
3.		Konsul Bab 1.2 dan 3	Fi.
4.		Revisi Bab 1.2 dan 3	Fi.
5.		Revisi Bab 1.2 dan 3	Fi.
6.		ACC Bab 1.2 dan 3	Fi.
7.		Konsul Bab 4 dan 5. ACC Bab	Fi.
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			

Surakarta,.....2024

Pemimbing I



Faqih Purnomosidi, S.Psi, M.Si.

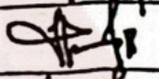
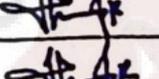
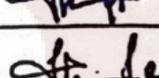
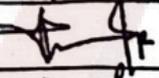
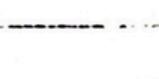
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Nama : Ella Putri Febria

NIM : 20201031034

Pembimbing II : Anniez Rachmawati Musslifah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Judul Skripsi : PERILAKU AGRESIF PADA PENGGEMAR MUSIK KERAS DI SURAKARTA

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.		Pengajuan Judul	
2.		ACC Judul	
3.		Konsul Bab 1, 2 dan 3	
4.		Revisi Bab 1, 2 dan 3	
5.		Revisi Bab 1, 2 dan 3	
6.		ACC Bab 1, 2 dan 3	
7.		Konsul Bab 4 dan 5	
8.		Revisi Bab 4 dan 5	
9.		Konsul Bab 4 dan 5	
10.		Revisi Bab 4 dan 5	
11.		ACC Bab 4 dan 5	
12.		ACC sidang	
13.			
14.			

Surakarta,.....2024

Pembimbing II



Anniez Rachmawati Musslifah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : A
Usia : 24 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Desain Grafis

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi Responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Ella Putri Febria
NIM : 2021031034
Judul : Perilaku Agresif Pada Penggemar Musik Keras di Surakarta

Dimana saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya.

Surakarta, 16 November 2024

Yang Menyatakan



(A)

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : B
Usia : 21 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi Responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Ella Putri Febria
NIM : 2021031034
Judul : Perilaku Agresif Pada Penggemar Musik Keras di Surakarta

Dimana saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya.

Surakarta, 16 November 2024

Yang Menyatakan



(B)

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : T
Usia : 25 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Wiraswasta

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi Responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Ella Putri Febria
NIM : 2021031034
Judul : Perilaku Agresif Pada Penggemar Musik Keras di Surakarta

Dimana saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya.

Surakarta, 16 November 2024

Yang Menyatakan

T

(T)